

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *DEEP DIALOGUE*
CRITICAL THINKING DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL AUDITOR*
INTELECTUALLY REPETITION DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 GOWA**

^{1*}Sri Mukminati Nur, ²Ryan Humardani Syam Pratomo

^{1-2*} Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia
Jln. Inspeksi Kanal Citra Land No. 10, Makassar, Indonesia, 90222

E-mail korespondensi: srimukminati07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* dengan menggunakan model *Auditor Intellectually Repetition* di kelas X SMA Negeri 10 Gowa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 di SMA Negeri 10 Gowa Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 15 orang di SMA Negeri 10 Gowa. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif dengan pedoman acuan berupa tabel kategori hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi nilai statistik hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa pada efektivitas strategi pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* dengan menggunakan model *Auditor Intellectually Repetition* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diperoleh dari nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai tertinggi siswa pada siklus I yaitu 80 dan pada siklus II meningkat menjadi 95, nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 45 dan pada siklus II meningkat menjadi 60 dan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 64,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,2 mencapai nilai KKM 75.

Kata Kunci : *Deep Dialogue, Critical Thinking dan AIRI*

Abstract : This study aims to improve learning outcomes by using a learning strategy based on Deep Dialogue Critical Thinking using the Auditor Intellectually Repetition model in class X SMA Negeri 10 Gowa. This research was conducted in September 2020 at SMA Negeri 10 Gowa, Gowa Regency. The subjects of this study were 25 students of class X SMA Negeri 10 Gowa consisting of 10 men and 15 women in SMA Negeri 10 Gowa. The research method used is Classroom Action Research (PTK). The research instrument used was using observation sheets and learning outcomes tests. The data were collected and then processed using descriptive analysis with reference guidelines in the form of a table of learning outcomes categories. The results of this study indicate that the distribution of the statistical value of student learning outcomes of class X SMA Negeri 10 Gowa on the effectiveness of learning strategies based on Deep Dialog Critical Thinking using the Auditor Intellectually Repetition model has increased from cycle I to cycle II. This increase was obtained from the highest score, lowest score and the average score of students in cycle I and cycle II. The highest score of students in cycle I was 80 and in cycle II increased to 95, the lowest score of students in cycle I was 45 and in cycle II increased to 60 and the average score of students in cycle I was 64.6 and increased in cycle II to 80.2 reaches a KKM score of 75.

Keyword : *Deep Dialogue, Critical Thinking and AIRI*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Seperti menggunakan *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam pembelajaran. *Deep dialogue/Critical*

thinking adalah suatu pendekatan yang merupakan hasil adaptasi dari metode-metode yang sudah ada sehingga *Deep Dialogue/Critical thinking* bukanlah suatu pendekatan yang baru. Oleh karena itu, *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat menggunakan metode seperti *Multiple Intelligence*, Belajar aktif, keterampilan proses

maupun partnership learning metode yang dikembangkan oleh Eshler.

Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu Auditory, Intellectually, and Repetition. Auditory berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 di SMA Negeri 10 Gowa di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

1. SIKLUS I

Berikut ini adalah analisis data hasil belajar siswa. Dari data hasil belajar siswa peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata, skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh siswa serta perubahan-perubahan lain yang terdapat pada siswa setelah diberi perlakuan. Berikut ini adalah nilai statistik hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 1 Distribusi Nilai Statistik hasil belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Gowa

No.	Aspek	Nilai Statistik
	Jumlah siswa	25
	Nilai ideal	100
	Rata-rata	64,6
	Minimum	45
	Maximum	80

(Sumber: Data Primer,2020)

Berikut ini adalah kategori hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa pada siklus I beserta skor frekuensi dan persentasenya yang diperoleh siswa.

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 10 Gowa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-49	Sangat rendah	2	8%
50-69	Rendah	12	48%
70-79	Sedang	9	36%
80-89	Tinggi	2	8%
90-100	Sangat tinggi	0	0%
Total		25	100%

(Sumber: SMA Negeri 10 Gowa, 2020).

Tingkat ketuntasan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 06 Satar Mese Langke Majok dapat dilihat pada tabel 3

Table 3 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Gowa Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
----	----------	--------------	------------

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini (Arikunto,2021):

- Perencanaan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Strategi Pembelajaran
- Analisis Data

Data hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis kuantitatif dilakukan dengan merangkum data pengamatan selama berlangsungnya penelitian untuk menganalisis data kuantitatif maka digunakan skor berdasarkan penilaian acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 15 orang di SMA Negeri 10 Gowa.

1	Tidak Tuntas	17	68%
2	Tuntas	8	32%
Jumlah		25	100%

(Sumber: SMPN Negeri 10 Gowa, 2020)

2. Siklus II

Berikut ini adalah analisis data hasil belajar siswa. Dari data hasil belajar siswa peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata, skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh siswa serta perubahan-perubahan lain yang terdapat pada siswa setelah diberi perlakuan. berikut ini adalah nilai statistik hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4. Distribusi Nilai Statistik hasil belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Gowa pada siklus II.

No	Aspek	Nilai Statistik
	Jumlah siswa	25
	Nilai ideal	100
	Rata-rata	80,2
	Minimum	65
	Maximum	95

(Sumber: SMA Negeri 10 Gowa, 2020).

Berikut ini adalah kategori hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa siklus II beserta skor frekuensi dan persentasenya yang diperoleh siswa.

Table 5. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Gowa pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-49	Sangat rendah	0	0%
50-69	Rendah	2	8%
70-79	Sedang	7	28%
80-89	Tinggi	13	52%
90-100	Sangat tinggi	3	12%
Total		25	100%

(Sumber: SMA Negeri 10 Gowa, 2020).

Tingkat ketuntasan hasil belajar kelas X SMA Negeri 10 Gowa dapat dilihat pada tabel

6.

Tabel 6 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Gowa Siklus II.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	2	12%
2	Tuntas	23	88%
Jumlah		25	100%

(Sumber: SMA Negeri 10 Gowa, 2020)

Perbandingan kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perbandingan Kategori Hasil Belajar Biologi Siklus I dan Siklus II.

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
0-49	Sangat rendah	2	8%	0	0%
50-69	Rendah	12	48%	2	8%
70-79	Sedang	9	36%	7	28%
80-89	Tinggi	2	8%	13	52%
90-100	Sangat tinggi	0	0%	3	12%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber: SMA Negeri 10 Gowa 2020).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 10 Gowa yang berlangsung dalam dua siklus yakni siklus I dengan tiga kali pertemuan dan siklus II juga dengan tiga kali pertemuan, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar dalam efektivitas strategi pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* dengan menggunakan model *Auditor Intellectually Repetition*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi nilai statistik hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa pada efektivitas strategi pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* dengan menggunakan model *Auditor Intellectually Repetition* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diperoleh dari nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai tertinggi siswa pada siklus I yaitu 80 dan pada siklus II meningkat menjadi 95, nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 45 dan pada siklus II meningkat menjadi 60 dan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 64,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,2 mencapai nilai KKM 75.

Hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi siswa selama dan setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* dengan menggunakan model *Auditor Intellectually Repetition* pada siklus I disebabkan oleh siswa kurang memahami dengan baik tentang model pembelajaran sehingga masih banyaknya siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, peneliti juga belum mengenal siswa dengan baik sehingga dalam pembelajaran siswa terkesan merasa takut, siswa ribut dalam kelas, tidak serius mendengar penjelasan materi dari guru, tidak berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan juga peneliti sulit untuk memperhatikan dan membimbing siswa secara satu persatu ketika siswa mendapatkan kesulitan dan ribut.

Deep dialogue/ dialog mendalam adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan adanya saling keterbukaan satu sama lain. *Deep Dialogue* diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan. Sedangkan *critical thinking* atau berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan menggunakan pengetahuan untuk menganalisis sesuatu secara cermat agar mendapat sebuah pemahaman dan dapat menggunakan pemahannya

tersebut untuk mengambil sebuah keputusan (Elidia, 2013).

Deep dialogue/critical thinking merupakan sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap sebuah proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini masih bersifat umum, karena strategi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tergantung pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru dan pendekatan yang berpusat kepada siswa. Pembelajaran deep dialogue/critical thinking merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Hakim, 2013).

Menurut Hakim, Trusnan (2013) dia berpendapat jika kita merenungkan sama sekali tentang istilah dialog, maka akan jelas bahwa berpikir adalah apa itu semua pertanyaan ke mana? Tentang "Pikiran" yang datang dari pihak Jerman yaitu dari "what?" Berarti bahwa kita perlu mengembangkan kebiasaan (Anglo-Saxon) dalam bahasa Inggris; denken adalah "untuk berpikir," dimana ini berarti berusaha memahami setepat mungkin apa itu "Untuk memikirkan" (Latin: cogitare, untuk berpikir).

KESIMPULAN

Melalui efektivitas strategi pembelajaran berbasis *Deep Dialog Critical Thinking* dengan menggunakan model *Auditor Intellectually Repetition* mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Gowa yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 64,6 dan siklus II meningkat menjadi 80,2 mencapai nilai KKM 75 dan jumlah siswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas pada siklus I yaitu 8 orang dengan persentasenya 32% dan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang dengan persentasenya 88% mencapai ketuntasan klasikal 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2013. *Guru Terampil Menurut Perspektif Siswa*. Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Budiarto, E. 2014. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Crow, 2013. *Pendidikan Deep Dialogue Critical Thinking*. Jakarta : Erlangga.
- Emda, Amna. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh*. Lantanida Journal.Vol.1. No. 1
- Elidia, P. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : EGC.
- Gurnia, M. 2013. *Pedoman dan Minat Siswa*. EGC : Jakarta.
- Hakim, Trusnan. 2013. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Kasjian, 2013. *Siswa dan Minat*. Pustaka Rihana : Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwanto, 2013. *Minat dan Bakat siswa Dalam Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ramli, 2013. *Pendidikan Formal*. Jakarta : EGC
- Sardiman, 2013. *Prestasi Belajar siswa*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Soeprapto, 2013. *siswa dan Minat Belajar*. Pustaka Rihana: Yogyakarta.
- Sugihartono, 2015. *Dasar Pendidikan Dan Standar Pelayanan*. EGC : Jakarta.
- Suparlan, 2014. *Motivasi Belajar siswa*. EGC : Jakarta.